

PENGEMBANGAN MOTIF BORDIR DENGAN INSPIRASI BATIK TULIS KELAYANG INDONESIA PADA BUSANA *LEISURE WEAR*

Bunga Virginia Cintana Suwandi Putri¹, Widia Nur Utami Bastaman², M. Sigit Ramadhan³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

bungavirginiacsp@student.telkomuniversity.ac.id¹, widianur@telkomuniversity.ac.id²

,sigitrmdhn@telkomuniversity.com³

Abstrak : Provinsi Bangka Belitung dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Namun saat ini jumlah produksinya menurun, sehingga timah tidak lagi menjadi pendapatan utama pemerintah daerah, hal ini membuat Belitung mulai fokus pada layanan pariwisata dengan harapan ekonomi kreatif di bidang pariwisata menjadi sektor pendapatan utama. Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) menempatkan sekelompok peneliti Inovatif dan Kreatif Kolaborasi Nusantara (IKKON) di Belitung dengan tujuan menciptakan ekonomi kreatif yang kondusif, Dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif, IKKON membentuk brand Kelayang Indonesia untuk menjembatani dan memwadahi para pengrajin Belitung untuk menjangkau pasar lebih luas. Kelayang Indonesia memiliki produk yang belum banyak dikembangkan karena terbatasnya kemampuan membatik pengrajin di Belitung. Produk tersebut adalah batik tulis Kelayang Indonesia. Batik tulis Kelayang Indonesia memiliki aset aset motif flora yang berpotensi untuk dikembangkan menggunakan teknik lain. Teknik bordir merupakan teknik yang sering diaplikasikan pada busana sehari-hari, motif flora biasanya sering diaplikasikan pada teknik bordir. Dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi pada motif dan teknik tekstil. Pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir dapat memberikan kebaruan penerapan motif pada busana leisure wear Kelayang Indonesia.

Kata kunci : IKKON, kelayang indonesia, batik tulis, bordir, *leisure wear*

Abstract :*Bangka Belitung Province is known as the largest tin producer in Indonesia. However, currently the amount of production is decreasing, so that tin is no longer the main income of the local government, this has made Belitung begin to focus on tourism services with the hope that the creative economy in the tourism sector will become the main income sector. The Creative Economy Agency (BEKRAF) placed a group of Innovative and Creative Nusantara Collaboration researchers (IKKON) in Belitung with the aim of creating a conducive creative economy. In an effort to develop the creative economy, IKKON formed the Kelayang Indonesia brand to bridge and accommodate Belitung craftsmen to reach a wider market . Kelayang Indonesia has products that*

have not been developed much due to the limited ability of batik craftsmen in Belitung. The product is Kelayang Indonesian batik Tulis. Batik Tulis Kelayang Indonesia has assets of flora motifs that have the potential to be developed using other techniques. Embroidery technique is a technique that is often applied to everyday clothing, floral motifs are usually often applied to embroidery techniques. By using qualitative methods, namely literature study, observation, interviews and exploration of textile motifs and techniques. The development of Indonesian Kelayang batik motif assets using embroidery techniques can provide a novelty in the application of motifs to Kelayang Indonesia's leisure wear clothing.

Keywords : IKKON, kelayang indonesia, batik tulis, bordir, leisure wear

PENDAHULUAN

Provinsi Bangka Belitung merupakan pulau yang berbatasan dengan laut Cina Selatan di sebelah Utara, Belitung dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Namun saat ini jumlah produksinya terus menurun, sehingga timah tidak lagi menjadi pendapatan utama bagi pemerintah daerah. Menurut (Arthapura, 2013) ada tiga sektor unggulan yang diharapkan menjadi daya saing baru kabupaten Belitung, Ketiga sektor tersebut adalah pariwisata, kelautan dan perikanan, serta perhubungan. Wibowo (2018) menjelaskan bahwa Belitung mulai fokus pada layanan pariwisata dan mulai menciptakan karya-karya kontemporer yang dibalut dengan teknologi, dengan harapan ekonomi kreatif di bidang pariwisata bisa menjadi sektor pendapatan utama Belitung. Menurut Pangestu (2018) Penduduk Belitung memiliki usia yang produktif, baik laki-laki maupun perempuan sehingga Kabupaten Belitung cukup berpotensi untuk berkembang dengan mempersiapkan angkatan kerja yang berkualitas, tetapi para pengrajin Belitung masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya agar dapat menciptakan ekonomi kreatif yang kondusif. Kondisi tersebut membuat Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menempatkan sekelompok peneliti Inovatif dan Kreatif Kolaborasi Nusantara (IKKON) di pulau Belitung dengan tujuan mendorong dan membantu mengembangkan potensi ekonomi kreatif lokal di

Belitung lalu meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) setempat, menciptakan ekonomi kreatif yang kondusif, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Belitung.

Dalam upaya mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Belitung, IKKON membentuk sebuah *brand* Bernama Kelayang Indonesia, dengan harapan pengembangan ekonomi kreatif di Belitung bisa berkelanjutan meskipun program IKKON di Belitung berakhir, Kelayang Indonesia juga bisa menjembatani dan mewadahi para pengrajin Belitung dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Kelayang Indonesia memiliki produk unggulan berbentuk lembaran tekstil yaitu batik *brush* dan batik tulis, sedangkan pada produk *fashion* yaitu *leisure wear*. Batik *brush* sudah banyak dikembangkan oleh Kelayang Indonesia menjadi produk *fashion* dan diminati oleh masyarakat, sedangkan batik tulis belum banyak dikembangkan oleh Kelayang Indonesia karena terbatasnya kemampuan membatik pengrajin Belitung. Hal ini merupakan faktor utama belum adanya pengembangan lebih lanjut pada batik tulis Kelayang Indonesia. Batik tulis Kelayang Indonesia memiliki aset-aset motif yang berpotensi untuk dikembangkan, selain itu unsur-unsur motif *flora* pada batik tulis Kelayang Indonesia menggambarkan identitas Belitung, dimana jika motif batik tulis ini dikembangkan maka akan ada peluang untuk menciptakan sebuah produk fesyen baru.

Berdasarkan data-data di atas peneliti melihat adanya potensi pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik lain. Menurut Hery Suhersono (2004), motif *flora* sering diaplikasikan pada teknik bordir, selain itu motif *flora* merupakan motif yang diminati karena memiliki nilai keestetikan yang tinggi dan memberikan kesan feminin. Teknik bordir juga sudah banyak dikembangkan dan diaplikasikan pada busana sehari-hari. Oleh karena itu penulis melihat adanya potensi mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir.

Pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir menjadi tujuan peneliti sehingga dapat memberikan kebaruan penerapan motif pada busana *leisure wear* Kelayang Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis melakukan pencarian data melalui

studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi pada motif dan teknik tekstil. Penulis berharap pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir menjadi alternatif penerapan motif pada busana *leisure wear* Kelayang Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, diantaranya:

1. Studi Literatur pengumpulan data-data melalui buku, jurnal ilmiah, diantaranya *e-book "IKKON BELITUNG: Catatan perjalanan dan Kolaborasi Kreatif"* oleh Dian Ajeng Pangestu, "Fundamental of Garment Design" oleh BUNKA, "Pattern Design Secrets" oleh Holowko, "A Field Guide to Fabric design" oleh Kight, "Potret Belitung : Negeri Laskar Pelangi" oleh PT Adhi Cipta Arthapura, serta "The Art Of Embroidery Designs" oleh Yuliarma.
2. Observasi melakukan pengamatan secara langsung kepada pengrajin bordir Tasikmalaya dan secara online melalui jurnal dan artikel mengenai perkembangan teknik bordir pada busana dan perkembangan busana *leisure wear* .
3. Melakukan wawancara dengan *fashion designer* Kelayang Indonesia dengan tujuan mengenal lebih dalam mengenai Pulau Belitung, Pengrajin Belitung dan Kelayang Indonesia, setelah itu melakukan wawancara dengan peneliti serupa yang mengaplikasikan motif menggunakan teknik

bordir, tujuan sharing mengenai proses tahapan eksplorasi serta *tips&trick* dalam mengerjakan teknik bordir.

4. Eksplorasi pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : (1) Eksplorasi awal tahap satu tujuannya untuk Mengetahui karakter teknik bordir, dengan cara eksplorasi macam-macam teknik dasar bodir dan tusuk hias bordir menggunakan mesin manual. (2) Eksplorasi awal tahap dua Menerapkan teknik bordir dan tusukan bordir pada kelima Jenis Bordir. (3) Eksplorasi Lanjutan tahap satu komposisi motif yang akan diterapkan pada rancangan, penulis melakukan perubahan dari motif batik tulis Kelayang Indonesia seperti bentuk motif, warna motif dan komposisi motif. (4) Eksplorasi Lanjutan tahap dua penulis menerapkan komposisi motif pada desain busana *leisure wear* yang mengacu pada moodboard. (5) Eksplorasi akhir merupakan eksplorasi terpilih.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi motif *flora* merupakan motif yang berpotensi untuk diaplikasikan pada teknik bordir manual, karena detail pada motif *flora* bisa dengan mudah direalisasikan melalui teknik bordir manual. Kemudian Jenis bordir yang banyak diaplikasikan pada produk fesyen adalah bordir suji.



Gambar 1 Bordir
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Eksplorasi : Menerapkan teknik bordir dan tusukan bordir pada Kelima Jenis Bordir

| No | Eksplorasi | Keterangan | Analisa |
|----|---|-------------|--|
| 1 |  | Bordir Suji | Bordir suji merupakan bordir penuh, bordir ini cocok diaplikasikan pada bidang yang ber volume karena akan terisi padat. Karakteristiknya tebal, rapat dan sedikit kaku. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 |  | Bordir Kerancang | <p>Bordir kerancang merupakan bordir yang hasilnya berlubang, sehingga motif ini diberi banyak garis untuk dilubangi</p> |
| 3 |  | Bordir timbul | <p>Bordir timbul memiliki karakteristik yang tebal, padat, timbul seperti 3dimensi Bordir ini cocok diaplikasikan pada motif bunga</p> |
| 4 |  | Bordir fantasi (Variasi bordir suji) | <p>Bordir dengan variasi pengembangan dari bordir suji Memiliki karakter yang unik dan tidak terikat aturan karna bebas berinovasi.</p> |
| 5 |  | Bordir aplikasi | <p>Bordir aplikasi dimana bordir tersebut seperti patch yang kemudian di tempelkan pada kain, Bordir ini memiliki karakter 3dimensi</p> |

Berdasarkan hasil eksplorasi Jenis bordir yang berpotensi diaplikasikan pada pengembangan motif batik tulis Kelayang Indonesia dengan pertimbangan karakteristik motif batik tulis Kelayang Indonesia, adalah :

Bordir suji : Bordir yang memiliki karakter penuh dan padat sehingga sesuai dengan karakteristik motif batik tulis Kelayang Indonesia, tetapi bordir suji akan diaplikasikan adaah bordir suji yang di variasikan. Berdasarkan hasil Analisa perancangan diatas dari data literatur, data primer, sekunder dan eksplorasi, maka keluaran akhir dari penelitian ini adalah :

- Sebuah koleksi busana *leisure wear* yang biasa digunakan untuk bersantai saat liburan
- Busana yang mengutamakan kenyamanan saat digunakan karena terbuat dari material rayon.
- Siluet Busana A-line dan I-line
- Komposisi motif menggunakan prinsip desain keselarasan dan keseimbangan

Busana ini menerapkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir suji yang di variasikan dangan komposisi warna monokromatik yang sesuai dengan identitas *brand* Kelayang Indonesia.

Konsep Perancangan

Judul koleksi ini adalah "kelayang bersantai" dimana koleksi ini menyediakan busana bersantai yang mempresentasikan keunikan pulau Belitung. Konsep rancangan busana ini merupakan busana *leisurewear* yang mengangkat tema pulau Belitung melalui aset motif batik tulis Kelayang Indonesia. Aset motif batik tulis Kelayang Indonesia tersebut diterapkan menggunakan teknik bordir suji dan bordir kerancang, lalu diaplikasikan pada busana dengan material rayon

bernuansa cream dan biru,warna tersebut diambil dariwarna pantai Tanjung Kelayang.

1. Motif batik tulis Kelayang Indonesia mengacu pada identitas pulau Belitung, contoh motifnya adalah daun simpor, daun keremunting dan pohon seruk, tanaman tersebut menjadi inspirasi Kelayang Indonesia untuk membuat batik tulis.



Gambar 2 Motif

(Sumber :Pangestu (2018), diunduh 24 Maret 2022 pada 16:39)

2. warna yang akan digunakan merupakan warna monokromatik yang mengacu pada identitas brand Kelayang Indonesia.

3. Imageboard



Gambar 3 *Imageboard*

(Sumber : dokumentasi pribadi,2022)

Di dalam moodboard terdapat warna dan bentuk yang mempresentasikan pulau Belitung dan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia, di dalam moodboard juga terdapat teknik bordir yang akan diterapkan pada busana leisurewear. Teknik bordir yang digunakan adalah bordir terawang dan bordir suji dengan menggunakan material rayon premium yang ringan, bahan jatuh dan nyaman saat digunakan. Pemilihan warna disesuaikan dengan visualisasi pantai tanjung Kelayang Belitung. Dari keseluruhan konsep dapat mempresentasikan nuansa karya yang sederhana dengan mempresentasikan keindahan pulau Belitung melalui aset motif batik tulis Kelayang Indonesia.

Setelah membuat eksplorasi komposisi motif dan desain *leisure wear*, didapatkan tiga komposisi dan desain terpilih. Alasan terpilih desain tersebut karena mempresentasikan konsep desain yang mengacu pada moodboard dan identitas brand Kelayang Indonesia. Berikut merupakan komposisi dan desain terpilih yang akan diaplikasikan kedalam rancangan:



Gambar 4 Design

(Sumber : dokumentasi pribadi,2022)

Terpilih tiga busana *leisure wear* yang akan di produksi. Yaitu *Dress O-neck sleeveless*, *Dress O-neck* lengan balon dan *Maxi dress sleeveless* dengan penerapan motif bordir yang berpola dan diterapkan dibagian depan busana *leisure wear*.

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat setelah melakukan rangkaian metode penelitian seperti pencarian data melalui data literatur, wawancara, observasi dan eksplorasi, dapat di simpulkan bahwa:

1. Adanya potensi aset motif batik tulis Kelayang Indonesia yang dapat dikembangkan menggunakan teknik bordir.
2. Motif batik tulis Kelayang Indonesia memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi pembuatan karya berupa busana *leisure*

wear. Motif batik tulis Kelayang Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui berbagai eksplorasi teknik bordir.

3. Pengembangan motif bordir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan eksplorasi bentuk motif batik tulis menggunakan teknik-teknik bordir sepertiutupan, seret, belah kopi, pew, semprot, gacruk, uter teratur, uter bebas, gacruk, bulu kusut, dan kerancang. Teknik bordir yang dapat memvisualisasikan motif batik tulis Kelayang Indonesia adalah teknik belah kopi, teknik semprot, teknik bola kusut, dan teknik gacruk, teknik uter teratur dan bebas, teknik seret . Selanjutnya, motif tersebut divisualisasikan menggunakan jenis teknik bordir yaitu bordir suji, bordir terawang, bordir timbul, bordir aplikasi, dan bordir fantasi. Hasil dari eksplorasi yang optimal yaitu teknik yang tidak merubah karakter motif batik tulis Kelayang Indonesia yaitu jenis teknik bordir suji. Hasil eksplorasi diletakan pada bagian depan busana agar mendominasi dengan memperhatikan keseimbangan dan keharmonisan motif batik tulis Kelayang Indonesia.
4. Dalam karya pada penelitian ini, peneliti telah berhasil untuk memanfaatkan potensi motif batik tulis Kelayang Indonesia ke dalam sebuah produk fesyen dengan menerapkan teknik bordir. peneliti berhasil memberikan inspirasi kebaruan teknik pada busana leisure wear Kelayang Indonesia. Karya ini sudah mempresentasikan identitas brand Kelayang Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari motif batik tulis milik Kelayang Indonesia, Desain busana leisure wear dan warna bernuansa biru yang merupakan identitas brand Kelayang Indonesia.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terima kasih kepada *brand* Kelayang Indonesia, karena sudah memberikan kesempatan kepada penulis sebagai mitra Kelayang Indonesia.

Sehingga penulis dapat melakukan penelitian tugas akhir, yaitu Pengembangan Motif Bordir Dengan Inspirasi Batik Tulis Kelayang Indonesia Pada Busana *Leisure Wear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Pangestu, D. A. (2018) *IKKON BELITUNG: Catatan Perjalanan dan Kolaborasi Kreatif*. Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Republik Indonesia.
- Wibowo, H. B. (2018) 'Kolaborasi Kreatif Dengan Prinsip Berbagi Manfaat Secara Etis Melalui Desain', *SENADA (Seminar Nasional Desain dan...)*, pp. 1–13. Available at:
<https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/6>.
- Wisnubroto, K. (2021) 'Keunikan Geopark Belitong Diakui Dunia'. Available at:
<https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/2753/keunikangeoparkbelitong-diakui-dunia>.
- Kudiya, K. (2019). *Kreativitas dalam desain batik*. Bandung: ITB Press.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/150945/slug/kreativitas-dalam-desain-batik.html>
- Holowko, R. (2022). *Pattern Design Secrets*.
<https://patternanddesign.com/book>
- Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric design*. Stash Books.
- Hery Suhersono. (2004). *Desain bordir motif flora dan dekoratif*. google book.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OhQISi12wycC&oi=fnd&pg=PA6&dq=bordir&ots=ZNS-GXcm95&sig=ctFMJuDfSiHrBlcZj4Ab5UftCOM&redir_esc=y#v=onepage&q=bordir&f=false
- Setiawardhani, S. D., & Bastaman, W. N. U. (2020). Kajian Busana *Leisure Wear* pada Pelaku Gaya Hidup Sehat di Kota Bandung. *eProceedings of Art*

& Design, 7(2).

Arthapura, P. A. C. (2013) *Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi*. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Belitung. Available at: https://portal.belitung.go.id/asset/files/pdf/potret_belitung.pdf.

Yuliarma (2016) *The Art Of Embroidery Designs*. Cetakan Pe. Edited by L. A. Handwiko. Jakarta: PT Gramedia.

